

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang semakin berkembang pesat tiada henti dan menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan tenaga-tenaga ahli yang mampu bersaing. Melalui dunia pendidikan, tenaga-tenaga terdidik dan terlatih akan dihasilkan. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 1 undang-undang No.2 Tahun 1989, *Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.*

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, Akhmad Sudrajat (2010) menemukan 3 pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Seiring dengan perkembangan zaman maka dunia pendidikan juga perlu dikembangkan, salah satunya yaitu pengembangan dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan agar meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Tetapi dilain pihak, disaat dunia pendidikan ingin berkembang, sering muncul berbagai masalah salah satunya yaitu keaktifan siswa masih rendah.

Proses pembelajaran sekolah yang mana guru dalam menerangkan dengan menggunakan media yang kurang tepat akan menimbulkan kejenuhan siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini akan berakibat kurangnya keaktifan belajar dalam pembelajaran dan berdampak pada kurangnya hasil belajar mereka. Keaktifan yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental dan intelektual. Keaktifan yang diartikan dalam hal ini adalah keaktifan peserta didik.

Siswa belajar secara aktif memiliki mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan bertanya saat pembelajaran berlangsung jika ada materi yang belum dipahami dan aktif menjawab pertanyaan saat guru menayakan sesuatu kepada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna dan tidak terasa menjenuhkan.

Keaktifan siswa juga berdampak kepada guru, guru akan merasa lebih senang jika ada siswanya yang memperhatikan saat ia menerangkan pelajaran. Selain itu guru juga dapat mengetahui potensi siswa dan sejauh mana siswa menangkap apa yang telah ia sampaikan sebelum melakukan test.

Sedangkan keadaan realita pada kelas V SD N Pringanom 3 berbeda dengan yang diharapkan. Keadaan kelas pasif, saat guru mengajukan pertanyaan siswa cenderung diam. Saat beberapa siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan ada diantara mereka sebagian besar dapat menjawab dengan tepat, tetapi ada juga yang menjawab dengan salah.

Keadaan kelas juga tampak kurang hidup, hannya terdengar suara guru yang sedang menjelaskan pelajaran. Tanpa terdengannya suara siswa yang menanggapi penjelasan dari guru.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD N Pringanom 3 masih malu ataupun takut saat bertanya tentang pelajaran yang belum mereka pahami serta masih malu dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Padahal mereka sudah mengetahui jawabannya dengan benar.

Khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang sebagian besar orang menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah.

Melihat keadaan dan situasi ini, pendidik sebagai pengajar di kelas harus melakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut. Tindakan penelitian yang dilakukan harus dapat memotivasi siswa untuk tidak merasa malu dalam menjawab pertanyaan guru serta membantu mereka untuk mengingat apa yang telah guru sampaikan dengan penggunaan media dalam pembelajaran. Sehingga keadaan yang terjadi di SD N Pringanom 3 dapat dirubah seperti yang diharapkan.

Penggunaan media *Story Board* sangat tepat untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran serta membantu mereka dalam mengingat materi yang telah disampaikan. Dengan demikian siswa diharapkan lebih mudah dalam menerima pembelajaran, dan mereka akan dengan mudah menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh bapak/ibu guru.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelas V, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Media *Story Board* pada Materi Menanggapi Suatu Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V”

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa yang rendah saat pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa mudah bosan dan jarang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
2. Kurang tepatnya guru menggunakan media untuk menarik minat siswa, dan memudahkan mereka untuk mengingat materi dan menjawab pertanyaan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud, serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran melalui penggunaan media *Story Board*.
2. Keaktifan siswa dalam belajar ini di khususkan pada kemampuan berbicara, baik itu dalam mengangkat tangan ketika mau bertanya atau menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan maju ke depan kelas saat mengerjakan soal.

3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V semester II di SDN Pringanom 3 pada pokok bahasan Menanggapi Suatu Cerita.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut “Adakah peningkatan kemampuan berbicara setelah dilakukan pembelajaran pada materi menanggapi suatu cerita dengan menggunakan media *Story Board*?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara setelah dilakukan pembelajaran pada materi menanggapi suatu cerita dengan menggunakan media *Story Board*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan media *Story Board*.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terutama

a. Bagi Siswa

- 1) Menarik perhatian siswa saat pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan berbicara.
- 3) Mendorong siswa berperan aktif serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu dalam mengembangkan pemilihan media yang tepat saat menyampaikan suatu materi.
- 2) Sebagai alat bantu memperjelas saat bercerita.
- 3) Menambah variasi dalam penyampaian materi.

c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *Story Board* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V.